

BAB III

KISAH KEPEMIMPINAN NABI YUSUF AS, DAUD AS, NABI SULAIMAN DALAM AL-QURAN

A. Biografi Nabi Yusuf As.

Nabi Yusuf As adalah seorang nabi yang berasal dari kaum bani Israil. Ia adalah anak Nabi Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim As bin Azar bin Nahur bin Saruj bin Ra'u bin Falij bin Abir bin Syalih bin Arfakhsyadz bin Sam bin Nuh As. Prioride sejarah beliau di perkirakan tahun 1745-1635 SM dan diperkirakan diutus menjadi nabi pada tahun 17-15 SM dan memiliki kedudukan menjadi Nabi dan juga raja. Kisah Nabi Yusuf As di jelaskan secara rinci dalam surat Yusuf As yang disebut sebagai kisah terbaik yang menceritakan tentang masa mudanya.¹ Sebutan bagi masyarakat pada zaman nabi Yusuf As adalah Heksos dan Bani Israil di negeri Mesir. Dalam al-Qur'an penyebutan nama Nabi Yusuf As sebanyak 26 kali yang mengisahkan bahwa beliau dikenal dengan sifat yang selalu menjaga kesucian dirinya, amanah, santun, sabar, serta berlapang dada dan beliau berkemampuan menakwil mimpi, dan pemaaf saat saudara-saudaranya menemui beliau di Mesir.

Diantara putra Nabi Ya'qub As yang berjumlah dua belas orang, nabi Yusuf As adalah anak ketujuh yang paling taat, patuh kepada orang tuanya, tampan, serta berakhlak baik, dan memiliki kehormatan di antara saudara-saudaranya hanyalah

¹Muhajir, *Sejarah 25 Nabi dan Rasul* (Jakarta: Alaydrus, 1988), hlm. 53.

Yusuf As. Oleh karena itu, nabi Ya'qub As sangat menyayangi nabi Yusuf As dan membuat saudara lainnya iri terhadap Yusuf As.²

Beberapa ulama berpendapat, bahwa nama Yusuf As adalah satu-satunya anak dari Nabi Yaqub As yang diangkat menjadi nabi, sedangkan saudara-saudaranya yang lain, tidak mendapatkan wahyu dari Allah Swt. Pendapat ini juga terlihat dan terbukti dari kisah perjalanan hidup mereka. Pernyataan ini diperkuat dengan hadist yang diriwayatkan oleh imam Ahmad, dari Abdus Shamad, dari Abdurrahman bin Abdillah bin Dinar, dari ayahnya, dari Ibnu Umar Ra, bahwa Rasulullah Saw bersabda, “seseorang yang mulia, dari anak seorang yang mulia, cicit dari seorang yang mulia, yaitu Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim.

1. Ayat- Ayat Kepemimpinan Nabi Yusuf As

Nabi yusuf As memiliki kemampuan menafsirkan mimpi yang dimiliki.

Yang telah diceritakan dalam al-Qur'an pada Qs Yusuf ayat 4-6:

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ قَالَ يَبْنِي لَا تَقْصُصْ رُغْيَاكَ عَلَى إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُمَتِّعُكَ عَلَيْهِمْ وَعَلَىٰ آلِ يَعْقُوبَ كَمَا أَتَمَّهَا عَلَىٰ أَبَوَيْكَ مِنْ قَبْلِ إِبْرَاهِيمَ وَاسْحُقْ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝

(Ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada ayahnya (Ya'qub), “Wahai ayahku, sesungguhnya aku telah (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan. Aku melihat semuanya sujud kepadaku.”Dia (ayahnya) berkata, “Wahai anakku, janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu karena mereka akan membuat tipu daya yang sungguh-sungguh kepadamu. Sesungguhnya setan adalah musuh yang jelas bagi manusia.” Demikianlah, Tuhan memilihmu (untuk menjadi nabi), mengajarkan kepadamu sebagian dari takwil mimpi, serta menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakannya kepada kedua kakekmu sebelumnya, (yaitu) Ibrahim dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

²Zakariyyah, *Maqayis al-Lughah*, hlm. 210.

وَقَالَ الْمَلِكُ انْتُونِي بِهِ اَسْتَخْلِصُهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ اِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ اَمِينٌ

Raja berkata, “Bawalah dia (Yusuf) kepadaku agar aku memilih dia (sebagai orang yang dekat) kepadaku.” Ketika dia (raja) telah berbicara kepadanya, dia (raja) berkata, “Sesungguhnya (mulai) hari ini engkau menjadi seorang yang berkedudukan tinggi di lingkungan kami lagi sangat dipercaya. (QS Yusuf :54)

Setelah raja telah membuktikan dengan jelas kebenaran Nabi Yusuf AS dan kezaliman yang telah menyimpannya sehingga ia terpaksa mendekam dalam penjara selama bertahun-tahun, dan ia juga mengetahui betapa baik dan mulianya sikap dan perilakunya selama di dalam penjara, ditambah lagi dengan kepuasan raja mendengar penjelasan nabi Yusuf As tentang arti mimpinya. Kini tanpa ragu-ragu, raja memerintahkan petugas yang telah ditunjuknya untuk membawa nabi Yusuf As menghadapnya sebagai penasihat dan pembantu dalam menjalankan roda pemerintahan.

Petugas tersebut segera menemui Nabi Yusuf As dan mengundangnya ke istana, setelah terlebih dahulu menyampaikan pengakuan tulus dari wanita yang melukai tangannya dan pengakuan wanita yang menggodanya. Nabi Yūsuf As segera berangkat memenuhi undangan raja, setelah mengucapkan selamat tinggal kepada para tawanan dan mendoakan mereka. Ketika Yūsuf As berbicara dengan raja, raja kagum dengan deskripsi Yūsuf As dan kedalaman ilmunya, sebagaimana ia juga terpesona dengan wajah dan penampilannya.

Sejak hari itu, raja mengangkat Yusuf As sebagai orang yang berpangkat tinggi dan dipercaya untuk mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan urusan negara Mesir pada saat itu. Yusuf As menerima tawaran raja untuk menjalankan misinya dalam menyebarkan ajaran agama. Tidak ada tujuan lain dalam menjalankan tugas tersebut selain untuk kemakmuran material dan moral seluruh

masyarakat. Seperti dalam ayat selanjutnya, Allah Swt berfirman dalam Qs Yusuf:55:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمَ

Dia (Yusuf) berkata, “Jadikanlah aku pengelola perbendaharaan negeri (Mesir). Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga (amanah) lagi sangat berpengetahuan.” (QS Yūsof: 55)

Menurut Tafsir al-Munir karya Syekh Wahbah al-Zuhaili, Nabi Yusuf As meminta kepada raja untuk menjadikannya sebagai bendahara negara Mesir saat itu. Raja menjawab permintaan Yusuf As dengan mengangkatnya sebagai Menteri Keuangan, yang bertanggung jawab untuk mengelola perekonomian negara. Penunjukan ini telah diperhitungkan dengan matang dan menjadi bukti kecerdasan Yusuf As yang luar biasa dalam memahami politik dan menetapkan peraturan. Ini adalah salah satu nikmat Allah Swt kepada Nabi Yusuf As dengan mendekatkannya kepada raja, mengeluarkannya dari penjara, dan mengangkat derajatnya dari budak menjadi menteri, pengikut menjadi teladan, dan tawanan menjadi orang yang merdeka. Namun ayat ini mengingatkan bahwa apa yang terjadi pada Nabi Yusuf As tidak lepas dari kehendak Allah Swt. Kemudian pada ayat selanjutnya, Allah Swt menegaskan hal tersebut dalam Qs Yusuf:56:

وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُوا مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ ۚ نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

Demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri ini (Mesir) untuk tinggal di mana saja yang dia kehendaki. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyalakan pahala orang-orang yang berbuat baik. (QS Yusuf: 56)

Allah Swt menjadikan Nabi Yusuf As sebagai tempat tinggal di Mesir dan beliau bebas pergi ke mana pun yang beliau inginkan. Ini semua karena kekuasaan Allah Swt yang melimpahkan rahmat-Nya kepada siapa pun yang Dia kehendaki.

Dalam hal ini, Nabi Yusuf As yang mendapatkan rahmat Allah Swt. Hal ini karena Nabi Yusuf As adalah seorang hamba yang baik hati.

Bukan pahala bagi orang yang berbuat baik atau orang yang beramal saleh tetapi rahmat itu tidak sebanding dengan pahala yang akan kita terima di akhirat. Pahala akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa, pahala mereka di sisi Tuhan mereka.

Atas dasar asumsi bahwa keberadaan Nabi Yusuf As di daerah manapun yang ia inginkan tidak hanya menjadi berkah baginya, tetapi juga bagi masyarakat. Allah Swt memberikan keberkahan ini karena Nabi Yusuf As memiliki akhlak yang terpuji, sabar dalam menghadapi cobaan, taat kepada Allah Swt, dan menjaga kehormatan. Beliau bersabar atas kezaliman saudara-saudaranya sendiri. Sabar dalam menjalani hukuman di penjara karena fitnah istri al-Aziz. Beliau bersabar dalam menahan diri dari perbuatan keji dan mungkar. Karena sifat-sifat ini, Allah Swt menggantinya dengan pertolongan dan keridhaan sehingga beliau menduduki jabatan tinggi di Mesir. Imam Mujahid berkata, "Raja Mesir akhirnya memeluk Islam di tangan Nabi Yusuf As."³

Melanjutkan ayat di atas, Allah Swt berfirman pada Qs Yusuf: 57:

وَلَا جُرْ الْأَخِرَةَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ؕ

Sungguh, pahala akhirat itu (pasti) lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa. (QS Yusuf: 57)

³Wahbah bin Mustafa Al-Zuhaili, *Al al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj* (Damaskus: Dar al-Fikr al-Ma'asir, 1418), 34.

Ayat 57 menekankan bahwa pahala tidak hanya untuk mereka yang melakukan perbuatan baik di akhirat, tetapi ayat ini juga menyiratkan bahwa mereka yang berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan di dunia ini juga akan menerima pahala dan rahmat Allah Swt, bahkan jika mereka bukan orang yang beriman dan bertakwa. Kisah ini menekankan bahwa imamah adalah sebuah proses alamiah karena tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang bertahan selamanya. Dari sini, dapat dipahami bahwa kepemimpinan dan otoritas.

Kepemimpinan dan otoritas manusia itu terbatas dan harus diserahkan kepada orang lain. Otoritas yang dimaksud di atas adalah otoritas manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, dan tetap ada penguasa mutlak yaitu Allah swt. Dalam pengertian politik, selain manusia harus tunduk pada hukum-hukum Allah Swt, manusia juga harus mampu memegang tampuk kekuasaan, keprihatinan dan tuntutan masyarakat yang dipimpinnya. Ia harus berusaha menciptakan kesejahteraan hidup bersama berdasarkan prinsip-prinsip persamaan dan keadilan.

Ayat 57 menekankan bahwa pahala tidak hanya untuk mereka yang melakukan perbuatan baik di akhirat, tetapi juga menunjukkan bahwa mereka yang berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan di dunia juga menerima pahala dan rahmat Allah Swt, bahkan jika mereka bukan orang yang beriman dan bertakwa. Kisah ini menekankan sebuah proses alamiah karena tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang bertahan selamanya. Dari sini, dapat dipahami bahwa kepemimpinan dan otoritas

Kepemimpinan dan otoritas manusia itu terbatas dan harus diserahkan kepada orang lain. Otoritas yang dimaksud di atas adalah otoritas manusia sebagai

khalifah di muka bumi, dan penguasa tertinggi tetaplah Allah Swt dalam pengertian politik, selain manusia tunduk pada hukum-hukum Allah Swt, manusia juga harus mampu memegang kekuasaan.⁴

Ayat-ayat di atas tidak menjelaskan bagaimana Nabi Yusuf As menjalankan kebijaksanaannya di bidang pertanian, logistik dan perbendaharaan negara. Dalam kitab tafsir karya Wahbah Zuhaili, dituliskan bahwa Nabi Yusuf As berkata, “Ya raja, jadikanlah aku bendaharawan negara yang menguasai ahram. Pada saat itu ahram digunakan untuk menyimpan hasil bumi, agar perekonomian negara tetap seimbang di masa subur. Sehingga aku dapat menyelamatkan negara dari bencana kelaparan yang mengancam rakyatnya berdasarkan mimpi yang telah engkau lihat. Aku meminta jabatan ini karena aku pandai menjaga dan berpengetahuan luas.” Perkataan Nabi Yusuf As mengisyaratkan pentingnya perencanaan, pengaturan ekonomi, dan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.⁵

selama 7 tahun. Pertama, kesadaran akan risiko krisis telah muncul jauh sebelum krisis itu sendiri, dan segala upaya dilakukan untuk memperkuat fundamental ekonomi dan persediaan pangan untuk menghadapi krisis. Kedua, dengan kesadaran tersebut, masyarakat telah siap secara mental menghadapi krisis dan penuh rasa percaya diri, sehingga tidak melakukan tindakan-tindakan kekacauan yang menimbulkan keresahan.

Ketiga, adanya dinamika baru yang melahirkan keterbukaan dan kebebasan berpikir dan berekspresi ketika krisis datang. Dinamika baru ini sebenarnya lahir

⁴Taufiq Rahman, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif Al-Qur'an* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hlm. 22.

⁵ I-Zuhaili, (*Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj*), hlm. 34.

dari seorang pemuda yang bukan orang Mesir, yaitu Nabi Yusuf As seorang yang ahli dalam penafsiran, wawasan dan kebijaksanaan.⁶ Krisis pangan merupakan masalah bagi kehidupan manusia, karena hak atas pangan merupakan salah satu pilar ketahanan hidup manusia. Hak atas pangan merupakan salah satu unsur hak asasi manusia, artinya hak atas pangan merupakan hak yang bersifat universal, karena hak ini melekat pada diri manusia berdasarkan kodrat dan kelahirannya sebagai manusia.

Ketakutan akan terjadinya bencana krisis pangan, seperti kelaparan, kekurangan gizi, kelaparan, dan sebagainya, merupakan bencana kemanusiaan yang Hal ini tidak bisa dihindari. Inilah yang harus menjadi perhatian, bagaimana seharusnya pangan dikelola di suatu negara. Oleh karena itu, berbagai bahan pangan yang telah dikaruniakan Allah Swt kepada manusia harus dikelola dan ditata dengan baik. Sehingga dapat memberikan kontribusi bagi keberlangsungan hidup manusia untuk tujuan beribadah kepada Allah. Salah satu ajaran al-Qur'an dalam Surat Qs Yusuf adalah bagaimana sebuah negara harus mengelola seluruh potensi pangan yang dimilikinya untuk mencapai ketahanan pangan dan ketersediaan pangan yang cukup.

Nabi Yusuf AS melalui ajaran al-Qur'an dalam Surat Yusuf ayat 54-57 memberikan ilustrasi sebagai berikut, pertama berdasarkan prediksi rancangan masa depan oleh nabi Yusuf As, maka dibuatlah perencanaan yang jauh ke depan dan matang untuk menghadapi bahaya kelaparan yang mungkin terjadi.

⁶Ali Zawawi, *Penjelasan Al-Qur'an tentang Krisis Sosial, Ekonomi, dan Politik* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 133.

Hasil panen pangan yang diperoleh penduduk Mesir selama tujuh tahun diinventarisir untuk kepentingan konsumsi di masa depan. Upaya-upaya mencatat dan mengumpulkan untuk menjaga kestabilan produksi pangan agar seimbang dengan pertumbuhan penduduk dilakukan. Partisipasi rakyat Mesir terlihat jelas dalam situasi yang tidak menentu . Sehingga tidak mengherankan jika kemudian rakyat Mesir berhasil mengatasi tantangan pangan yang melanda mereka. Bahkan rangkaian ayat selanjutnya menceritakan bahwa rakyat Mesir mampu memberikan bantuan kepada tetangganya yang membutuhkan.

Kedua, faktor penting yang berkontribusi terhadap efektivitas program pangan kerajaan Mesir adalah kepemimpinan Nabi Yusuf As yang luar biasa cerdas. Dikisahkan setelah menceritakan tafsir mimpi raja dan diundang ke istana, Nabi Yusuf As menunjukkan kompetensinya sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk menjadi bendahara negara yang bertanggung jawab menjaga keseimbangan pangan pada masa itu. Pada Qs Yusuf ayat 54 hingga 57 juga dijelaskan bahwa Nabi Yusuf As memberikan kriteria yang membuatnya layak menduduki posisi penting tersebut.

Ayat ini mengungkapkan dua strategi sekaligus: menanam. Dengan sungguh-sungguh dalam jangka waktu yang lama kurang lebih tujuh tahun dan strategi. Menyimpan gandum, padi dan sejenisnya dalam "bulir" adalah strategi untuk menjaga agar padi atau gandum tetap awet, tidak rusak dan tetap bisa menjadi benih yang sempurna ketika akan ditanam kembali di masa depan.⁷

⁷Sulistyo, *Manajemen Ketahanan Pangan di Indonesia* (Malang: UN Malang, 2014), hlm. 43.

Kesejahteraan umat manusia tidak akan sempurna dan agama tidak akan tegak tanpa adanya pemimpin, oleh karena itu keberadaan pemimpin sangatlah penting. Bahkan Ibnu Taimiyah menegaskan bahwa pemimpin adalah bayang-bayang Allah Swt di muka bumi (*dhillu Allah fi al-ard*).

Tentang kisah Nabi Yusuf As, Allah Swt telah mengisahkannya secara terperinci dalam satu surah dalam al-Qur'an, dengan tujuan agar umat muslimin dapat mengambil pelajaran, nasehat, kebijaksanaan, karakter, gambaran dan manfaat lainnya dari kisah tersebut.

Nabi Yusuf As bersyukur kepada Allah Swt atas semua keberkahan yang telah di berikan termasuk menjadi seorang nabi, kekuasaan, dan penyatu kembali keluarganya setelah sekian lama berpisah. Nabi Yusuf As berdoa kepada Allah Swt agar menyempurnakan nikmatnya dengan mengabdikan doanya untuk meninggal dalam keadaan islam dan bergabung dengan hamba-hambanya yang sholeh, termasuk para nabi dan rasul, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Yusuf ayat 101:

رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيَّ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ

Tuhanku, sungguh Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kekuasaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian takwil mimpi. (Wahai Tuhan) pencipta langit dan bumi, Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat. Wafatkanlah aku dalam keadaan muslim dan gabungkanlah aku dengan orang-orang saleh.

Nabi Yusuf As bertemu dengan ayahnya setelah berpisah, saat itu nabi Yaqub As berusia 130 tahun. Setelah bersama selama 17 tahun, nabi Yaqub As. Meninggal dunia. Nabi Yusuf As hidup selama 110 tahun, meninggal di Mesir dan di makam kan di mesir tepatnya di Nablus. Dalam wasiatnya, nabi Yusuf As

meminta kepada saudara-saudaranya membawa jenazahnya keluar dari mesir untuk di makamkan bersama ayahnya di Syam. Tulang belulangnya kemudian di pindahkan ke syam pada masa nabi Musa As. Nabi Yusuf As di makamkan di Nabalus. Wafatnya nabi Yusuf As terjadi setelah kelahiran datuknya Ibrahim, sekitar 361 tahun, dan sebelum kelahiran musa sekitar 64 tahun.⁸

B. Biografi Nabi Daud AS

Nama lengkap Nabi Daud As adalah “Daud bin Isya bin Uwaibid bin Bu’az bin Salmun bin Hasyun bin Aminadab bin Aram bin Hasrun bin Farish bin Yahudza bin Ishaq. Perkiraan periode sejarah Nabi Daud As ialah tahun 1041-971 SM, Nabi Daud As di angkat menjadi Nabi pada tahun 1010 SM dan di utus di utus di Palestina, Dalam al-Qur’an nama Nabi Daud As di sebutkan sebanyak 16 kali dan di kenal sebagai raja Bani Israil yang memiliki kisah yang sangat unik dan inspiratif. Allah Swt mengajarkan bahasa burung, menjadikan gunung-gunung bertasbih bersamanya, Allah juga memberikan kekuatan pada tangannya sehingga beliau dapat melunakkan besi dan membuat baju perang yang sangat kuat. Selain itu Allah Swt menurunkan kitab zabor kepada nabi Daud As, salah satu kitab samawi yang sangat penting dalam agama yahudi dan kristen. Allah Swt juga mengukuhkan kerajaan Daud As dan memberikan hikmah dan kebijaksanaan dalam memutuskan perkara. Pada usia 30 tahun, Daud As telah menjadi Raja Bani Israil, yang menunjukkan bahwa Allah Swt telah memilihnya dengan keistimewaan menjadi pemimpin yang bijaksana dan kuat.

⁸*Tarikh ath-Thabari (1/364).*

Muhammad bin Ishaq meriwayatkan dari seorang ulama, dari wahab bin munabbih, ia berkata, “ Daud memiliki postur tubuh yang tidak terlalu tinggi, dengan bola mata berwarna biru, dan rambut yang tidak terlalu tebal, namun Ia memiliki hati yang suci dan bersih”

1. Ayat-Ayat Kepemimpinan Nabi Daud AS

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُدُ جَالُوتَ وَآتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ

Mereka (tentara Talut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan Daud membunuh Jalut. Kemudian, Allah menganugerahinya (Daud) kerajaan dan hikmah (kenabian); Dia (juga) mengajarnya apa yang Dia kehendaki. Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, niscaya rusaklah bumi ini. Akan tetapi, Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan-Nya) atas seluruh alam.

Daud As adalah seorang hamba, nabi, dan *khalifah* dari Yerusalem. Setelah berhasil membunuh Jalut, bangsa Israil semakin mengaguminya. Mereka bahkan ingin mengangkatnya sebagai pemimpin mereka. Dengan izin Thalut, Dawud As akhirnya bisa berpartisipasi aktif dalam pemerintahan, hingga akhirnya menjadi raja. Nabi Daud As juga di karuniakan kemampuan dalam melunakan besi tanpa memerlukan api atau peralatan apapun, bukti Nabi Daud As melunakkan besi untuk di jual dan di olah menjadi perlengkapan perang sebagaimana di kisahkan dalam Qs al-anbiya ayat 80:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Kami mengajarkan pula kepada Daud cara membuat baju besi untukmu guna melindungimu dari serangan musuhmu (dalam peperangan). Maka, apakah kamu bersyukur kepada Allah

Allah Swt melimpahkan kepadanya keberkahan baik di dunia maupun di akhirat. Sebelumnya, jabatan raja hanya boleh dipegang oleh garis keturunan

tertentu, dan kenabian hanya boleh dipegang oleh garis keturunan lainnya. Saat itu keduanya bersatu dalam Dawud As.⁹ Allah Swt memberikan kelebihan dengan mempercayakan nabi Daud As mengelola kerajaan besar serta memperkuatnya dengan keputusan bijaksana yang di terima dengan baik dan di laknasanakan oleh rakyatnya. Ibnu Abbas menafsirkan: *“Dan Kami kuatkan kerajaannya, dan Kami berikan kepadanya hikmah”*. bahwa hikmah dalam ayat ini merujuk pada kenabian. Sedangkan mengenai firman Allah, *“Serta hikmah dalam memutuskan suatu perkara”*. Dawud merupakan panutan bagi semua orang dalam hal keadilan, banyaknya ibadah, serta berbagai upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sampai-sampai tidak ada waktu yang berlalu, baik siang maupun malam hari, melainkan keluarganya selalu dalam keadaan beribadah, sebagaimana yang difirmankan Allah Swt dalam Qs. saba ayat: 13:13 berikut ini:

إِعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ :

Bekerjalah wahai keluarga Dawud untuk bersyukur (kepada Allah).Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur.(QS. Saba' [34]: 13)

Bekerjalah wahai keluarga Daud As untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah Swt dan ketahuilah bahwa sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur dengan cara yang sempurna, yaitu dengan hati, ucapan dan perbuatan. Dalam mengulas biografi Dawud As, Ibnu al-Hafizh bin 'Asakir menyebutkan banyak hal, di antaranya adalah beberapa ucapan Dawud As. Dia berkata: "Jadilah engkau bagi anak yatim seorang bapak yang penuh kasih sayang. Dan ketahuilah bahwa apa yang engkau tanam, maka seperti itu pula engkau akan

⁹Husaini, “Nabi Daud Alaihis Salam Sebagai Sosok Hakim yang Bijaksana,” 18 April 2022, <https://www.ms-aceh.go.id/data/artikel/Artikel%20Kisah%20Nabi%20Daud.pdf>.

menuai."Perkataan beliau yang lain: "Perumpamaan seorang da'i yang bodoh dalam berdakwah adalah seperti penyanyi yang bernyanyi di dekat kepala mayat." Beliau juga bersabda: "Alangkah buruknya kemiskinan setelah kekayaan, dan alangkah buruknya kesesatan setelah petunjuk."

Dawud As juga berkata: "Perhatikanlah apa yang tidak kalian sukai untuk dibicarakan dalam suatu majelis yang besar, maka janganlah kalian melakukannya ketika kalian sendirian."Beliau juga mengungkapkan: "Janganlah kamu menuduh saudaramu dengan sesuatu yang tidak layak baginya, karena hal itu akan menimbulkan permusuhan di antara kamu dan dia". Bagian dari kisah kepemimpinan ketika Nabi Daud memutuskan perkara terhadap dua orang yang berselisih, seperti yang di ceritakan dalam al-Qur'an:

إِذْ دَخَلُوا عَلَى دَاوُدَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ قَالُوا لَا تَخَفْ خَصِمَنَّ بَعْضُنا عَلَى بَعْضٍ فَأَحْكُم بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ
وَاهْدِنَا إِلَى سَوَاءِ الصِّرَاطِ إِنَّ هَذَا أَخِي لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً وَآلِي نَعْجَةٍ وَآحَدَةٌ فَقَالَ أَكْفَلْنِيهَا وَعَزَّنِي فِي
الْخُطَابِ قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَى نَعْجَةٍ وَإِنْ كَثِيرًا مِنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿١٠١﴾ فَغَفَرْنَا لَهُ ذَلِكَ
وَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ مَآبٍ

Ketika mereka masuk menemui Daud, dia terkejut karena (kedatangan) mereka. Mereka berkata, “Janganlah takut! (Kami) berdua sedang berselisih. Sebagian kami berbuat aniaya kepada yang lain. Maka, berilah keputusan di antara kami dengan hak, janganlah menyimpang dari kebenaran, dan tunjukilah kami ke jalan yang lurus. (Salah seorang berkata,) “Sesungguhnya ini saudaraku. Dia mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina, sedangkan aku mempunyai seekor saja. Lalu, dia berkata, ‘Biarkan aku yang memeliharanya, Dia mengalahkanku dalam perdebatan.’” Dia (Daud) berkata, “Sungguh, dia benar-benar telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (digabungkan) kepada kambing-kambingnya. Sesungguhnya banyak di antara orang-orang yang berserikat itu benar-benar saling merugikan satu sama lain, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan sedikit sekali mereka itu.” Daud meyakini bahwa Kami hanya mengujinya. Maka, dia memohon ampunan kepada Tuhannya dan dia tersungkur jatuh serta bertobat. Lalu, Kami mengampuni (kesalahannya) itu. Sesungguhnya dia mempunyai kedudukan yang benar-benar dekat di sisi Kami dan tempat kembali yang baik.

Dalam Qs. *Ṣād/38: 22-25* dikisahkan bahwa pada suatu hari Nabi Daud As sedang beribadah di dalam mihrab dan tidak ingin diganggu. Karena tidak ingin diganggu, maka ia memerintahkan agar tidak ada seorang pun yang boleh masuk ke dalam mihrab untuk mengganggunya.¹⁰ Namun, pada hari itu juga Allah Swt mengutus dua malaikat yang keduanya menyamar sebagai manusia dan keduanya berhasil memasukan Nabi Daud As. Dengan cara memanjat pagar.¹¹ Quraish Shihab berpendapat bahwa yang dimaksud dalam ayat ini bukanlah dua orang, Dua orang, melainkan dua kelompok yang saling berselisih.¹²

Namun, mayoritas ulama meyakini bahwa yang dimaksud dalam Ayat ini adalah dua malaikat yang menyerupai manusia Nabi Daud As. Terkejut dan takut melihat kedatangan kedua malaikat tersebut. Kedatangan kedua orang tersebut, hal itu dikarenakan mereka masuk dengan cara yang tidak biasa dan Nabi Daud As. Tidak mengetahui kehadiran mereka karena tidak ada janji sebelumnya.¹³ Ketakutan yang dialami Nabi Daud As. tidak mengurangi kemuliaan Nabi Daud As. Karena peristiwa yang dialami oleh Nabi Daud As.¹⁴ Hal ini menunjukkan sifat kemanusiaan Nabi Daud As. Melihat respon Nabi Daud As. Kedua orang tersebut menjelaskan maksud kedatangan mereka dan menginginkan Nabi Daud As. menyelesaikan permasalahan yang terjadi di antara mereka dan mengingatkan Nabi Daud As. Untuk memberikan keputusan yang adil dan tidak menyimpang dari

¹⁰Muhammad Nawāwī Al-Bantānī, *Tafsīr al-Munīr*, terj. Bahrun Abu Bakar (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 2017), hlm. 333.

¹¹Abū Bakr Jābir Al-Jazāirī, *Tafsīr al-Qur'ān al-Aysār*, terj. Suratman dan Fityan Amali (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), hlm. 286.

¹²Al-Jazāirī, *Tafsīr al-Qur'ān...*, hlm. 286.

¹³Shihab, *Tafsīr Al-Mishbah...*, hlm. 363.

¹⁴Shihab, *Tafsīr Al-Mishbah...*, hlm. 362.

kebenaran. Dengan adil dan tidak menyimpang dari kebenaran Al-Biqai mengatakan bahwa perkataan yang disampaikan oleh kedua orang tersebut merupakan permohonan agar Nabi Daud As bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan masalah ini agar keputusan yang dihasilkan adil dan benar.¹⁵ Kemudian salah seorang dari mereka berkata “Sesungguhnya ini adalah saudaraku.¹⁶ ia memiliki 99 ekor kambing dan aku hanya memiliki 1 ekor.¹⁷ Dia berkata kepadaku untuk memberikan kambingku kepadanya agar kambingnya menjadi 100 ekor. Kambingnya menjadi 100 ekor. Saya menolak permintaannya, tetapi dia mengalahkan saya dalam debat sehingga dia mendapatkan milikku.

Kemudian tanpa mendengarkan pendapat pihak lain, Nabi Daud As berkata: “Aku bersumpah kepadamu bahwa dia Sungguh telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta hal itu banyak dari orang-orang yang berserikat itu saling merugikan, Kecuali orang-orang yang beriman dan selalu mengerjakan kebajikan, dan sedikit sekali mereka yang seperti itu.¹⁸ Setelah Nabi Daud ‘As mengatakan hal ini, dua malaikat yang menyamar sebagai manusia kembali ke langit.¹⁹ Kedua malaikat yang menyamar sebagai manusia itu kembali ke langit. Melihat hal ini, Nabi Daud menyadari bahwa itu adalah ujian beliau tidak sabar dalam menghadapi ujian tersebut. Kemudian Nabi Daud As bersujud untuk bertaubat kepada Allah Swt diiringi dengan tangisan dan Allah Swt mengampuni kesalahan Nabi Daud As. dengan tangisan dan Allah Swt mengampuni kesalahan

¹⁵Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...*, hlm. 362.

¹⁶Al-Bantānī, *Tafsīr al-Munīr, terj. Bahrun Abu Bakar*, hlm. 334.

¹⁷Ibn Kašīr, *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Perjalanan Hidup Para Nabi, Sejak Adam As Hingga Isa As*, t.t., hlm. 643.

¹⁸Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...*, hlm. 365.

¹⁹Al-Jazāirī, *Tafsīr al-Qur’ān al-Aysār, terj. Suratman dan Fityan Amali*, hlm. 287.

Nabi Daud As Dan meninggikan derajatnya.²⁰ Quraish Shihab mengatakan bahwa kata *kharra rāki'an* dalam Qs. Šād/38: 24 tidak sama dengan kata *kharra rāki'an* dalam Qs. Šād/38: 24. Hal ini menunjukkan bahwa kata *kharra rāki'an* tidak pernah ada pada masa sebelumnya. Sehingga dapat dipahami bahwa Nabi Daud As. langsung bersujud setelah menyadari kekeliruannya kesalahannya tersebut.

إِصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاذْكُرْ عَبْدَنَا دَاوُدَ ذَا الْأَيْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ إِنَّا سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحُنَا بِالْعَشِيِّ وَالْإشْرَاقِ
وَالطَّيْرَ مَحْشُورَةً كُلٌّ لَهُ أَوَّابٌ وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَآتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ وَفَصَّلَ الْخِطَابِ ۝ وَهَلْ أَتَاكَ نَبْوًا الْخَسِمُ إِذْ
تَسَوَّرُوا الْمِحْرَابَ إِذْ دَخَلُوا عَلَىٰ دَاوُدَ فَفَزَعَ مِنْهُمْ قَالُوا لَا تَخَفْ خَصْمَانِ بَغَىٰ بَعْضُنَا عَلَىٰ بَعْضٍ فَاحْكُم بَيْنَنَا
بِالْحَقِّ وَلَا تَشْطِطْ وَاهْدِنَا إِلَىٰ سَوَاءِ الصِّرَاطِ إِنَّ هَذَا أُمَّيٌّ لَهُ تَسَعٌ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً وَلِي نَعْجَةٌ وَاجِدَةٌ قَقَالَ
أَكْفَلْنِيهَا وَعَزَّنِي فِي الْخِطَابِ قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ
عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ
۝ فَغَفَرْنَا لَهُ ذَلِكَ وَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ مَّآبٍ يٰدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ
بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ لِّمَا نَسُوا يَوْمَ
الْحِسَابِ ۝

Bersabarlah atas apa yang mereka katakan dan ingatlah akan hamba Kami, Daud, yang mempunyai kekuatan. Sesungguhnya dia adalah orang yang selalu kembali (kepada Allah). Sesungguhnya Kami telah menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) pada waktu petang dan pagi. (Kami menundukkan pula) burung-burung dalam keadaan berkumpul. Masing-masing sangat patuh kepadanya (Daud). Kami menguatkan kerajaannya serta menganugerahkan hikmah (kenabian) kepadanya dan kemampuan dalam menyelesaikan perkara. Apakah telah sampai kepadamu (Nabi Muhammad) berita orang-orang yang berselisih ketika mereka memanjat dinding mihrab? Ketika mereka masuk menemui Daud, dia terkejut karena (kedatangan) mereka. Mereka berkata, “Janganlah takut (Kami) berdua sedang berselisih. Sebagian kami berbuat aniaya kepada yang lain. Maka, berilah keputusan di antara kami dengan hak, janganlah menyimpang dari kebenaran, dan tunjukilah kami ke jalan yang lurus.” (Salah seorang berkata,) “Sesungguhnya ini saudaraku. Dia mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina, sedangkan aku mempunyai seekor saja. Lalu, dia berkata, ‘Biarkan aku yang memeliharanya! Dia mengalahkanku dalam perdebatan.’” Dia (Daud) berkata, “Sungguh, dia benar-benar telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (digabungkan) kepada kambing-kambingnya. Sesungguhnya banyak di antara orang-orang yang berserikat itu benar-benar saling merugikan satu

²⁰Al-Bantānī, *Tafsīr al-Munīr*, terj. Bahrun Abu Bakar, hlm. 337.

sama lain, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan sedikit sekali mereka itu.” Daud meyakini bahwa Kami hanya mengujinya. Maka, dia memohon ampunan kepada Tuhannya dan dia tersungkur jatuh serta bertobat. Lalu, Kami mengampuni (kesalahannya) itu. Sesungguhnya dia mempunyai kedudukan yang benar-benar dekat di sisi Kami dan tempat kembali yang baik. (Allah berfirman,) “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.

C. Biografi Nabi Sulaiman As

Sulaiman bin Daud bin Isya bin Uwabid bin Bu’az bin Salmun bin Nasyun bin Aminadab bin Aram bin Hashrun bin Farish bin Yahudza bin Ishaq bin Ibrahim atau siapa dikenal juga dengan nama Nabi Sulaiman As.²¹ Nabi Sulaiman As adalah putra Nabi Daud As yang sudah sangat baik sejak kecil bertakwa dan taat beribadah kepada Allah Swt yang kisahnya diperkirakan pada tahun 989-931 SM, dan diutus menjadi nabi pada tahun 970 SM. Kaum Nabi Sulaiman As ialah kaum Bani Israil yang terletak di palestina. Nama Nabi Sulaiman As di sebutkan dalam al-Qur’an sebanyak 17 kali yang menceritakan tentang bagaimana Allah Swt memberikan anugrah kerajaan dan kenabian kepada Sulaiman As dan kemampuan dapat memahami dan berbicara dengan semut dan burung, Allah Swt juga menjadikan Sulaiman As mampu menaklukkan angin, setan, jin, untuk melayaninya dan menurunkan hujan. Berikut ini yang disebutkan dalam Qs. al-Naml/27:16 :

وَوَهَبْنَا لِذَاوُدَ سُلَيْمَانَ نِعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ

Kami menganugerahkan kepada Daud (anak bernama) Sulaiman. Dia adalah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia sangat taat (kepada Allah).

²¹Kaṣīr, *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Perjalanan Hidup Para Nabi, Sejak Adam As Hingga Isa As*, hlm. 655.

Nabi Sulaiman As adalah salah satu raja dari Bani Israil pada zaman dahulu kala yang sudah sangat lama sekali. Menurut perhitungan para perawi atau sejarawan, beliau memerintah atau menjadi raja di negeri Kan'an selama 40 tahun, dari tahun 970 SM hingga wafatnya. Di negeri Kan'an selama 40 tahun, dari tahun 970 SM hingga wafatnya pada tahun 930 SM, ketika ia berusia 54 tahun di negeri Kan'an selama 40 tahun, dari tahun 970 SM sampai kematiannya pada tahun 930 SM, ketika ia berusia 54 tahun. Ia diangkat menjadi dia diangkat menjadi Raja pada usia belasan tahun.

1. Ayat-Ayat Kepemimpinan Nabi Sulaiman As dalam Al-Qur'an

a. Objek Kepemimpinan Nabi Sulaiman AS

Abdul Halim Sozbahar menjelaskan bahwa setidaknya ada dua istilah yang penting dalam memahami studi kepemimpinan. Setidaknya ada dua istilah yang penting dalam memahami studi kepemimpinan. Pertama, pemimpin (pemimpin), yaitu orang yang memimpin, mengetuai. Kedua, kepemimpinan (leadership), yaitu kegiatan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan praktik memimpin.²⁵

Dalam QS al-Anbiya'/21: 78-79, Allah Swt. berfirman:

وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفِثَتْ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِينَ ۖ فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا آتَيْنَاهُمْ حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ

Ingatlah) Daud dan Sulaiman ketika mereka memberikan keputusan mengenai ladang yang dirusak pada malam hari oleh kambing-kambing milik kaumnya. Kami menyaksikan keputusan (yang diberikan) oleh mereka itu. Dalam peristiwa itu, Nabi Daud a.s. memberi putusan bahwa kambing-kambing itu harus diberikan kepada pemilik ladang sebagai ganti kerusakan ladangnya. Akan tetapi, Nabi Sulaiman a.s. memutuskan bahwa pemilik kambing harus menanam ladang itu hingga kembali seperti semula. Pada saat yang sama, pemilik kambing wajib menyerahkan kambingnya untuk dimanfaatkan oleh pemilik ladang sampai tanaman itu tumbuh kembali.

²⁵Muhammad Nawāwī Al-Bantānī, *Tafsīr al-Munīr*, Jilid 5, t.t., hlm. 163.

Dalam peristiwa itu, Nabi Daud As. memberi putusan bahwa kambing-kambing itu harus diberikan kepada pemilik ladang sebagai ganti kerusakan ladangnya. Berbeda dari putusan Nabi Daud As. Nabi Sulaiman As memutuskan agar kambing-kambing itu diserahkan sementara kepada pemilik tanaman untuk diambil manfaatnya. Pemilik kambing diharuskan mengganti tanaman itu dengan tanaman yang baru. Apabila tanaman yang baru telah dapat diambil hasilnya, pemilik kambing itu boleh mengambil kambingnya kembali. Putusan Nabi Sulaiman As inilah yang lebih tepat.

Di balik kerja sama antara Nabi Daud As an Nabi Sulaiman As adalah Kesenangan untuk bekerja sama satu sama lain tanpa ada keputusan yang mereka buat sendiri. Kemudian dipilihlah salah satu dari keduanya. Keberkahan kerja sama yang dimaksud dalam kisah tersebut dikategorikan dengan kisah hikmah yang mana dalam kisah tersebut memberikan kesan bahwa nikmat dalam kisah tersebut adalah kerja sama antara Daud As dan Sulaiman As yang dibumbui dengan ilmu. Dapat dipahami dalam ayat (kemudian kami berikan pengertian kepada Sulaiman As tentang hukum dan ilmu) kemudian dengan ilmu itu semakin menambah pemahaman Daud As dan Sulaiman As Pengetahuan maka dengan pengetahuan ini semakin sempurna kepada Keputusan Nabi Sulaiman As.

Penafsiran Ibnu Sikkit terhadap ayat di atas adalah tentang kambing-kambing yang berserakan yang merumput di malam hari tanpa pengembala dan ini adalah pendapat jumhur ulama. Kemudian sebagian besar mufassirin berpendapat bahwa datanglah dua orang pemuda kepada Nabi Daud, salah satunya adalah pemilik kebun dan satunya lagi adalah pemilik kambing. Salah seorang dari mereka adalah

pemilik kebun dan Pemilik kebun berkata bahwa kambing ini memasuki kebun saya dan tidak ada yang tersisa (dari tanaman). Maka Nabi Daud As berkata kepada seorang diantaranya pergilah dan kambing itu akan menjadi milikmu dan setelah mendengarkan keputusan tersebut mereka berdua pun pergi. Kemudian Nabi Sulaiman As mengulangi apa yang telah diputuskan oleh Nabi Daud. Nabi Sulaiman As berkata bagaimana Nabi Daud As menilai atau memutuskan di antara kalian berdua Kemudian dia mengatakan kepadanya apa yang telah menjadi keputusan Nabi Daud As terhaap keduanya.

Nabi Sulaiman As berkata jika aku yang memutuskan maka aku tidak memutuskan seperti apa yang telah Nabi Daud As berikan. Kemudian diceritakan kepada Nabi Daud As apa yang diceritakan Tadi kepada kedua orang tersebut kemudian Nabi Daud As memanggilnya dan berkata bagaimana kamu memutuskan atau menghakimi antara keduanya. Kemudian Nabi Sulaiman As berkata ia menolak kambing tersebut menjadi miliknya selamanya tetapi di berikan kepada pemilik kebun tersebut hanya untuk sementara waktu saja. Sehingga pemilik kebun dapat mengambil manfaat atau keuntungan dari kambing tersebut seperti perahan susunya, anak yang dilahirkan dan bulunya, tetapi kepemilikan manfaat kambing-kambing itu hanya sampai tumbuhnya kembali pohon-pohon mereka yang hancur Namun kepemilikan manfaat kambing-kambing itu hanya sampai tumbuhnya kembali pohon-pohon mereka yang hancur.

Jadi pertanyaannya adalah apakah dalam ayat tersebut Nabi Daud As. dan Nabi Sulaiman As. berbeda pendapat dalam memutuskan hukum atau tidak. Maka Abu Bakar mengatakan bahwa sebenarnya mereka berdua tidak berbeda pendapat sama

sekali dan sebenarnya Allah Swt Telah menjelaskan kepada mereka berdua tentang hukum namun yang menjelaskan tentang hukum tersebut adalah melalui lisan Nabi Sulaiman As.²⁶ Kepada masing-masing Daud As. dan Sulaiman As. kami memberi hikmah dan ilmu. Kami menundukkan gunung-gunung dan burung-burung untuk bertasbih bersama Daud As. Kamilah yang melakukannya. Berbeda dari putusan Nabi Daud As. dan Nabi Sulaiman As. memutuskan agar kambing-kambing itu diserahkan sementara kepada pemilik tanaman untuk diambil manfaatnya. Pemilik kambing diharuskan mengganti tanaman itu dengan tanaman yang baru. Apabila tanaman yang baru telah dapat diambil hasilnya, pemilik kambing itu boleh mengambil kambingnya kembali. Keputusan Nabi Sulaiman As. inilah yang lebih tepat terkait perkara tersebut dan tidaklah Nabi Daud As, menjadi tercela karena kejadian tersebut, hal itu dikarenakan kedua telah melakukan ijtihad yang didasari dengan keilmuan.

1) Kepemimpinan Nabi Sulaiman As terhadap beberapa makhluk

Teori kepemimpinan kelompok ini memiliki perkembangan dasar Berakar pada psikologi sosial. Teori pertukaran klasik membantunya Sebagai dasar penting bagi pendekatan teori kelompok ini mengasumsikan bahwa, agar kelompok dapat mencapai tujuannya, harus ada Mencapai tujuannya, harus ada pertukaran yang positif antara pemimpin dan Antara pemimpin dan pengikutnya. Dimana dalam kisah kepemimpinan Nabi Sulaiman As menggambarkan adanya pertukaran antara raja dan bawahannya. Sebagaimana dalam QS. An-Naml/27: 17-19, disebutkan:

²⁶Sayyid Qutub Ibrahim Husain Al-Syāribi, "*Fi Zilal al-Qur'an*" (Bairūt: Dar al-Syurūq, 1412), hlm. 2390.

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَاكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Untuk Sulaiman dikumpulkanlah bala tentara dari kalangan jin, manusia, dan burung, lalu mereka diatur dengan tertib. hingga ketika sampai di lembah semut, ratu semut berkata, “Wahai para semut, masuklah ke dalam sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadarinya.” Dia (Sulaiman) tersenyum seraya tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dia berdoa, “Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku (ilham dan kemampuan) untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan untuk tetap mengerjakan kebajikan yang Engkau ridai. (Aku memohon pula) masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.

Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa luas perkemahan Tentara atau prajurit Nabi Sulaiman As adalah seratus farsakh di mana dalam seratus farsakh tersebut terdapat 25 jin, 25 manusia, 25 burung, dan 25 binatang buas.²⁷ Ayat sebelumnya menginformasikan secara umum tentang anugerah Allah Swt kepada Nabi Sulaiman As bahwa beliau dikaruniai segala sesuatu, dan ayat-ayat di atas menjelaskan sebagian dari karunia tersebut, dikumpulkan dengan mudah dengan sedemikian rupa sehingga tidak ada seorang pun yang dapat melarikan diri ketika mengumpulkan untuk Sulaiman As pasukan jin, yaitu makhluk halus yang diciptakan dari api. Mereka dikumpulkan dan tidak dapat meskipun mereka sering durhaka dalam karakter dan dikumpulkan juga manusia dengan berbagai kepentingan yang berbeda dan Serta burung-burung yang jinak maupun yang liar, kemudian mereka semua diatur dengan tertib oleh satu petugas atau komando dalam komunitas tersebut. Setelah semua berkumpul, mereka bergerak ke satu arah

²⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. X, t.t., hlm. 204.

sampai ketika mereka yang begitu banyak dan begitu gesit dan begitu perkasa itu hampir sampai di lembah maka berkatalah seekor semut, “Wahai semut-semut, masuklah ke sarang-sarangmu sebelum pasukan Nabi Sulaiman As. Masuklah ke dalam sarang-sarangmu sebelum tentara Nabi Sulaiman As. datang, agar kamu tidak binasa oleh injakan kaki Nabi Sulaiman As, dan tentara pasukannya terhancurkan oleh injakan kaki mereka, karena kita Begitu kecil dan mereka begitu perkasa.

Pada ayat di atas terdapat kata *hasyara has* yaitu mengumpulkan dengan cara menggiring²⁸ yang berarti apa yang dikumpulkan oleh Nabi Sulaiman As dengan tegas dan bila perlu dipaksakan sehingga tidak ada yang bisa menghindar. Kemudian kata *waza'a* yang berarti melarang atau menghalangi. Kata ini Mengesankan adanya petugas yang mengatur dalam pemerintahan dan melarang Dan mencegah adanya ketidak tertiban dan dengan demikian, segala sesuatu dilaksanakan secara teratur dan dengan demikian, segala sesuatu dilaksanakan secara tertib dan disiplin. Bagi yang melanggar akan diberi sanksi yang oleh sang komandan.²⁹

Oleh karena itu, dalam kisah tersebut dikabarkan bahwa ketika seluruh pasukan Nabi Sulaiman As dari bangsa jin, manusia dan burung bergerak dan berjalan bersamanya, Sementara burung-burung terbang menaungi dengan sayapnya agar Sulaiman As dan seluruh pasukannya tidak dihukum. Sulaiman As dan seluruh pasukannya tidak terkena sinar matahari dan lainnya. Masing-masing

²⁸ hamba-hamba-Mu yang salch, 20ASSAR, hlm. 205.

²⁹ Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*.

dari ketiga pasukan ini memiliki seorang panglima yang mengatur dari depan ke belakang. Dari depan sampai belakang, tidak ada satu pun prajurit yang maju atau mundur dari posisinya.³⁰

Penyebutan tiga jenis makhluk yaitu jin, manusia dan burung sebagai Tentara Nabi Sulaiman As. Dalam hal ini tentu saja ada hewan lain yang menjadi Alat perangnya katakanlah seperti kuda, karena ketiga jenis makhluk tersebut saja yang akan diperlihatkan perannya yang besar dalam kisah ini burung-burung yang dikirim Hud-Hud kepada Ratu Saba', yaitu Jin Ifrit yang menawarkan membawa takhta ratu dalam waktu setengah hari, dan hamba Tuhan yang membawanya dalam sekejap mata. Perlu dicatat bahwa ini bukan semua Jin, Manusia dan Burung apalagi makhluk lainnya semuanya tunduk kepada Nabi Sulaiman As, tidak! Bukankah kerajaan Nabi Sulaiman As. hanya meliputi beberapa wilayah di Timur Tengah yang sekarang dikenal sebagai Palestina, Suriah, Libanon, dan Irak.³¹

Sebagaimana dalam al-Qur'an diceritakan tentang tugas salah satu tentara kerajaan Nabi Sulaiman As yang terdapat dalam QS. An-Naml/27: 38-40:

قَالَ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوا أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ قَالَ عَفَرْتُ مَنِ الْجِنِّ أَنَا أَتَيْتُكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَأَاهُ مُسْتَقَرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

Dia (Sulaiman) berkata, “Wahai para pembesar, siapakah di antara kamu yang sanggup membawakanku singgasananya sebelum mereka datang menyerahkan diri?” Ifrit dari golongan jin berkata, “Akulah yang akan membawanya kepadamu sebelum engkau berdiri dari singgasanamu. Sesungguhnya aku benar-benar kuat lagi dapat dipercaya.” Seorang yang mempunyai ilmu dari kitab suci berkata, “Aku akan mendatangimu dengan membawa (singgasana) itu sebelum matamu berkedip.” Ketika dia (Sulaiman) melihat (singgasana) itu ada di hadapannya, dia pun berkata, “Ini

³⁰Sayyid Quthb, *Fi Zilalil Qur'an*, t.t, hlm. 78, h. 206.95/168.

³¹Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*.

termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku apakah aku bersyukur atau berbuat kufur. Siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri. Siapa yang berbuat kufur, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia.

Yang dimaksud kitab suci pada ayat ini adalah kitab yang diturunkan sebelum Nabi Sulaiman As, yaitu Taurat dan Zabur.³²

A.F. Beith dalam bukunya menjelaskan bahwa seorang sosialis benar-benar memahami kehadiran/eksistensi roh atau spirit, kehidupan, jiwa, ruh, hati nurani, malaikat, jin, setan, nafsu, akal budi, serta keadilan, kebenaran, kemanusiaan, keadilan³³ Beliau kembali mengatakan bahwa yang ghaib dan yang nyata adalah satu: di dalam yang ghaib ada yang ghaib, di dalam yang nyata ada yang ghaib, di dalam yang gaib ada yang nyata. Mereka dipisahkan oleh keterbatasan materi/fisik dan atau oleh kebutaan mata, tertutupnya pendengaran Aq'idah, keinginan-keinginan jasmani, kekotoran hati, tipu daya jin, dan sebagainya, tipu daya jin, dan lain-lain.

Terkait dengan ayat di atas, salah satu hal yang disebutkan oleh M. Quraish Shihab menyinggung tentang semut, yaitu sejenis binatang yang hidup bermasyarakat dan berkelompok. Semut merupakan hewan yang hidup bermasyarakat dan berkelompok. Binatang ini memiliki keunikan antara lain ketajaman indera dan sikapnya yang sangat hati-hati. Indera dan sikapnya yang sangat hati-hati, serta memiliki etos kerja yang keras dan etos kerja yang sangat tinggi.

³²Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, hlm. 205.

³³A.F. Beith, *Ayat-Ayat Sosialisme Dalam al-Qur'an* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2001), hlm.

Etos kerja yang sangat tinggi. Dia melanjutkan dengan menjelaskan bahwa tidak jarang semut melakukan aktivitas bersama, misalnya melakukan kegiatan bersama, seperti membangun jalan panjang yang mereka mereka bekerja dengan sabar dan tabah, sepanjang siang dan malam, kecuali pada malam-malam yang gelap, untuk membangun jalan yang panjang. Sepanjang siang dan malam, kecuali pada malam-malam yang gelap ketika bulan tidak memancarkan cahayanya. Semut bahkan mampu membawa beban yang jauh lebih berat dari tubuhnya. Postur tubuhnya. Jika ia merasa berat membawa suatu barang dengan mulutnya maka ia akan memindahkannya dengan cara memindahkan barang tersebut dengan dorongan kaki belakang dan mengangkatnya dengan lengan mereka. Biji-bijian yang mereka simpan akan Melubangi biji-bijian tersebut terlebih dahulu, dan memecahkannya jika terlalu besar. Makanan yang basah akan dibawa keluar untuk dijemur agar kering kembali. Sehingga kering kembali. Kelompok semut menentukan waktu-waktu tertentu untuk bertemu dan bertukar makanan. Fitur unik lainnya dari semut, adalah bahwa mereka mengubur anggota mereka yang mati. Ini adalah beberapa dari beberapa keistimewaan semut yang telah terungkap melalui pengamatan para ilmuwan. Namun, ada sesuatu yang unik dari semut yang dibicarakan oleh ayat ini, yaitu pengetahuannya bahwa yang akan datang adalah pasukan di bawah pimpinan pasukan di bawah pimpinan seorang yang bernama Sulaiman As. dan yang tidak memiliki niat buruk untuk menghancurkan dan menginjak-injak mereka. Untuk menghancurkan dan menginjak-injak mereka.

Keunikan inilah yang membuat Sayyid Quthb berpendapat bahwa kisah yang digambarkan oleh al-Qur'an adalah kisah yang digambarkan oleh al-Qur'an merupakan peristiwa luar biasa yang tidak terjangkau oleh nalar manusia.

M. Quraish Shihab melanjutkan bahwa ketika Nabi Sulaiman As. mendengar perintah semut kepada rekan-rekannya dan sikap mereka semua terhadap Nabi Sulaiman As dan bala tentaranya terhadap Nabi Sulaiman As dan bala tentaranya, maka dia, yakni Nabi Sulaiman As, tersenyum sambil tertawa karena memahami gerak-gerik semut-semut itu. Tersenyum sambil tertawa karena dia memahami gerak-gerik semua yang ada di hadapannya, demikianlah sabda beliau. Dan beliau berdoa kepada Allah Swt: "Tuhanku, berilah aku kemampuan untuk tetap bersyukur nikmat-Mu yang telah Engkau Anugerahkan kepadaku dan kepada kedua ibu Bapakku dan anugerahilah aku kemampuan untuk mengerjakan amal yang Engkau restui serta ridhai; dan masukkanlah aku dengan berkat rahmat kasih Sayang-Mu bukan karena amalku yang sangat sederhana ke dalam golongan Hamba-hamba-Mu yang saleh".³⁴

Ahmad Yusuf al-Hajj memaparkan bahwa semut adalah serangga dengan kemampuan sosial yang sangat canggih, serta ada pada semua tempat dan pada setiap waktu. Terdapat lebih dari 9.000 spesies semut. Beberapa menjalani yang stabil ditempat tinggal yang dibangun dengan baik, dan beberapa hidup secara nomaden seperti para Badui. Beberapa semut mendapatkan penghidupan dari usaha dan kerja kerasnya sendiri, dan beberapa jenis di antaranya melalui penaklukan ke

³⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

koloni lain.³⁵ Beliau lanjut memaparkan bahwa perlu diketahui, semut jika Terisolasi dari kawan-kawannya semut akan mati, meskipun diberi makanan yang baik dan tempat yang nyaman serta kondisi yang lebih aman untuk hidup. Semut seperti manusia, jika kita mengisolasi dan menahannya dari cahaya dan suara, amatilah siang dan malam selama 20 hari maka dia akan kehilangan keseimbangannya. Muhammad Kamil Abduşamād dalam bukunya Mukjizat Ilmiah dalam al-Qur'an berkomentar bahwa ayat di atas menggambarkan bagaimana semut-semut lainnya untuk menghimpun dari bahaya yang mengancam koloni mereka. Artinya semut memiliki bahasa yang mereka pergunakan untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya.³⁶

Lanjutnya lagi, penelitian-penelitian empiris saat ini telah membuktikan bahwa semut memang memiliki pola kehidupan sosial tertentu yang didasari komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Koloni semut memiliki bahasa tersendiri (misalnya suara-suara, nada, atau bunyi-bunyi tertentu. Sehingga mereka mampu mengkoordinasi pekerjaan mereka sehari-hari dengan sangat baik. Semua penemuan ilmiah ini jika dipikirkan secara mendalam, telah lebih dahulu diisyaratkan oleh al-Qur'an dalam kedekatan Nabi Sulaiman As dengan makhluk lain, salah satunya beliau memahami bahasa binatang. Meskipun ia memiliki berbagai keistimewaan dibanding para raja lainnya beliau juga memiliki kedekatan terhadap seluruh makhluk ciptaan Allah, terbukti Nabi Sulaiman As menumbuhkan

³⁵Ahmad Yusuf Al-Hajj, *Al-Ijaz Al-Ilmi fi Al-Bihar Wa al-Hayawan*, t.t., hlm. 143.

³⁶Muhammad Kamil Abdusamād, "*Al'jāz Ilmiah fi al-Qur'an al-Karim*" diterjemahkan, t.t.

rasa cinta, kasih dan sayang kepada seluruh makhluk Allah, tak terkecuali terhadap makhluk sekecil semutpun tak luput dari perhatiannya.³⁷

Melalui pemaparan diatas, Beberapa ulama beranggapan bahwa kemampuan Nabi Sulaiman As dalam memimpin kerajaannya dengan bala tentaranya yang berbeda dengan kerajaan yang lain merupakan suatu anugerah kebesaran Allah Swt yang diberikan kepadanya.

Hal ini dibenarkan oleh Imam Khomeini, bahkan setelah panjang lebar memaparkan tentang limpahan anugerah yang diberikan oleh Nabi Sulaiman As, beliau kerap kali mengingatkan kepada para pejabat tinggi negara dalam berbagai kesempatan bahwa setiap orang memiliki sifat “zolim” dalam dirinya, dan ada sejenis kediktatoran dalam jiwanya masing-masing. Karena itu, setiap dituntut 168 selalu waspada agar tidak membiarkan potensi “kezoliman” meraih kekuasaan dan kekuatan. Semua menekankan satu pesan, agar manusia selalu merasakan kehadiran Allah swt. yang “rasa” itu berasal dari pandangannya pada bangunan akhlak.

Sehingga mereka mampu mengkoordinasi pekerjaan mereka sehari-hari dengan sangat baik Semua penemuan ilmiah ini jika dipikirkan secara mendalam, telah lebih dahulu diisyaratkan oleh al-Qur’an dalam kedekatan Nabi Sulaiman As dengan makhluk lain, salah satunya beliau memahami bahasa binatang. Meskipun ia memiliki berbagai keistimewaan dibanding para raja lainnya beliau juga memiliki kedekatan terhadap seluruh makhluk ciptaan Allah Swt, terbukti Nabi Sulaiman As menumbuhkan rasa cinta, kasih dan sayang kepada seluruh makhluk

³⁷Oleh Alimin dan Gha’neim Ihsan, *Mukjizat Ilmiah dalam Al-Qur’an* (Jakarta: Media Grafika, 2004), hlm. 171.

Allah Swt, tak terkecuali terhadap makhluk sekecil semut pun tak luput dari perhatiannya. Melalui pemaparan diatas, penulis beranggapan bahwa kemampuan Nabi Sulaiman As dalam memimpin kerajaannya dengan bala tentaranya yang berbeda dengan kerajaan yang lain merupakan suatu anugerah kebesaran Allah yang diberikan kepadanya.³⁸

³⁸Abdusamäd, *l'jâz Ilmiah fi al-Qur'an al-Karim diterjemahkan*, hlm. 171–72.